

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik tradisional adalah musik yang secara tradisi yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional adalah musik yang hadir dalam sebuah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, kedaerahan, keunikan, dan ada dalam waktu yang lama. Musik tradisional juga merupakan seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Musik tradisional memiliki ciri khas tersendiri bagi setiap daerah, baik dari alat musiknya, cara penyajiannya, dan manfaat musik tersebut. Setiap wilayah memiliki budaya atau tradisi yang berbeda baik dari suku Batak, Jawa, Dayak, melayu dan suku lainnya. Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari kebudayaan, sebab kebudayaan ada karena adanya masyarakat pendukungnya.

Kebudayaan yang ada pada suatu daerah sudah banyak yang tertinggal dikarenakan masuknya budaya modern atau budaya barat sehingga kebudayaan suatu suku minim diminati oleh para generasi muda. Budaya merupakan suatu bagian dari kehidupan dikarenakan budaya dapat menyatukan suatu perilaku dan pola hidup bermasyarakat pada satu suku. Dalam budaya, kita melihat adanya berbagai hal yang tercakup seperti adat serta upacara tradisional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya memiliki akal budi, secara umum budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang telah berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi dari sesepuh kelompok

tersebut. Menurut (E.B Tylor, 1832-1917) budaya merupakan keseluruhan kompleks yang mengikuti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu budaya tradisional yang ada di Indonesia adalah budaya pada suku Batak Toba yang merupakan suku yang hidup dan berkembang di Indonesia terlebih pada Provinsi Sumatera Utara. Suku Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun temurun.

Pada dasarnya pelaksanaan budaya batak toba itu ada kaitannya dengan religi adat istiadat maupun upacara – upacara tertentu. *Parmalim* merupakan salah satu agama yang menjadi budaya pada suku Batak Toba. *Ugamo Parmalim* (Malim) merupakan kelanjutan sistem religi kuno yang telah lebih dahulu dianut oleh masyarakat Batak Toba jauh sebelum masuknya perkembangan agama yang ada di Indonesia.

Bagi masyarakat *Parmalim* kepercayaan akan adanya Tuhan disebut *Debata Mula Jadi Nabolon* sudah tertanam sejak lama. Karena nenek moyang mereka dijamin dahulu masih percaya bahwa roh leluhur masih memiliki peran dalam kehidupan keturunannya. Mereka juga percaya bahwa roh nenek moyang senantiasa memantau kehidupan sosial kemasyarakatan. Pada sisi lain kehidupan masyarakat Batak juga menyiratkan adanya pengaruh yang kuat dalam pandangan hidup mereka yang meliputi tiga aspek, yaitu: *hasangapon* (kehormatan), *hagabeon* (keturunan yang banyak) dan *hamoraon* (kekayaan). Bagi masyarakat Batak Toba untuk menjadi orang yang terhormat dan dimuliakan oleh orang lain dikemudian hari makanya perlu memiliki keturunan baik laki-laki maupun

perempuan. Pada umumnya setiap pelaksanaan upacara ritual masyarakat Batak Toba baik yang menyangkut religi, adat istiadat, maupun hiburan biasanya menggunakan musik tradisional dalam setiap upacara tersebut. Kegiatan bermain musik merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara turun temurun dan sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat Batak Toba terkhususnya pada masyarakat *malim*. Pada masyarakat *malim* kegiatan bermain musik dilakukan untuk upacara ritual keagamaan.

Selain peninggalan atau warisan agama didalam masyarakat Batak Toba ada juga peninggalan atau warisan dan leluhur yakni musik tradisional yang sudah di jaga dan diteruskan secara turun temurun. Dalam upacara adat Batak dari zaman nenek moyang hingga kini pada umumnya setiap pelaksanaan upacara ritual yang menyangkut religi atau adat istiadat, selalu menggunakan musik tradisional sebagai musik pengiring yang pada umumnya kita dengar disebut dengan *gondang*. Pada masyarakat Batak Toba kata *gondang* pada dasarnya memiliki arti yang beragam, tergantung pada situasi dan konteks apa dan bagaimana kata tersebut digunakan. Berbeda hal dengan kebanyakan masyarakat diluar *gondang* pada umumnya dimengerti sebagai (ansambel) musik tradisi atau gendangnya orang Batak Toba. Bagi masyarakat Batak Toba kata *gondang* dapat memiliki makna diantaranya : 1) Perangkat alat musik; 2) ansambel musik; 3) satu komposisi lagu; 4) tempo lagu; 5) suatu upacara atau menunjukkan suatu sekmen tertentu dari kelompok kekerabatan yang sedang *manortor* atau menari pada sebuah upacara (Irwansyah Harahap Hata Nidebata 2016 : 160).

Hari raya utama *parmalim* disebut *sipaha sada* (Bulan Pertama) yang merupakan peringatan hari lahir utusan *Tuhan Mula Jadi Nabolon*, yakni *Raja Simarimbu Lubosi* (Raja yang penuh penderitaan), sekaligus menjadi simbol kemenangan bagi warga *parmalim* dalam meraih keimanan. Perayaan *sipaha sada* ini biasanya dilaksanakan didalam *bale pasogit* (rumah peribadatan) *Parmalim* di desa Hutatinggi Kec. Laguboti. Ritual ini dilangsungkan pada saat masuk tahun baru suku Batak, yaitu Februari – Maret, serta *Sipaha Lima* (yaitu bulan ke lima) yang artinya *pameleon bolon* (pesta panen) yang dilangsungkan antara bulan Juni – Juli. Ritual ini dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun dan upacara ini dirayakan di Hutatinggi.

Penyajian upacara ritual *sipaha sada* dua hari sebelum upacara ritual tersebut diadakan *mangan napaet* (makanan sesuatu yang berasa pahit). Setelah itu upacara ritual *sipaha sada* yaitu *tonggo-tonggo* (doa-doa). Upacara religius ini diselang-selingi oleh *tonggo-tonggo* (doa-doa), dengan iringan musik tradisional *gondang hasapi*, tarian, dan penyampaian penyembahan. Musik tradisional Batak Toba disebut dengan *gondang*. Ada 2 ansambel musik *gondang* yang sering digunakan di *ugamo malim* *gondang hasapi* digunakan pada saat upacara hatutubu *Tuhan Simarimbun* (*sipaha sada*), sedangkan *gondang sabangunan* (*gondang bolon*) digunakan pada saat perayaan *pameleon bolon* (*sipaha lima*).

Berdasarkan uraikan diatas penulis tertarik untuk memilih topik dengan judul “Sistem Pewarisan Ansambel Gondang Sabangunan Pada Upacara Ritual Parmalim Sipaha Sada di Desa Hutatinggi Kec. Laguboti Kab. Toba”.

1.2. Identifikasi Masalah

Menurut Suryabarata (2016 : 13) “masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, sehingga peneliti mengidentifikasinya, memilihnya, dan merumuskannya”. Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat defenisi tersebut menjadi lebih terukur atau mejadi suatu langkah awal atas maka penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yan timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan upacara ritual *sipaha sada* pada masyarakat *parmalim*?
2. Bagaimana bentuk penyajian *gondang sabangunan* dalam upacara ritual *parmalim sipaha sada* di Hutatinggi Kec. Laguboti?
3. Bagaimana kegunaan instrument musik dalam musik *gondang sabangunan* pada upacara ritual *parmalim sipaha sada* di Hutatinggi Kec. Laguboti?
4. Bagaimana peranan musik *gondang sabangunan* pada masyarakat *parmalim* di Desa Hutatinggi Kec. Laguboti?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat di desa Huta Tinggi Kec. Laguboti terhadap *gondang sabangunan* pada upacara ritual *parmalim sipaha sada*?
6. Berapa jumlah pemain ansambel *gondang sabangunan* dalam upacara ritual *sipaha sada*?
7. Bagaimana pelaksanaan upacara ritual *sipaha sada* di Desa Huta Tinggi Kec. Laguboti?

8. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap *gondang sabangunan* pada upacara ritual *parmalim sipaha sada* di Desa Huta Tinggi Kec. Laguboti?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti dan juga merupakan ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas yang dapat mengakibatkan penelitian itu tidak dapat fokus. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian

Berdasarkan hal diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini:

1. Bentuk upacara ritual *parmalim sipaha sada* di desa Hutatinggi Kec. Laguboti Kab. Toba.
2. Bentuk pelaksanaan *gondang sabangunan* pada *ugamo malim* di desa Hutatinggi Kab. Toba.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tujuan dari sebuah karya ilmiah untuk fokus membahas hal-hal tertentu. Menurut Sugiono (2008:288) rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan

jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian diatas, maka dapat disimpulkan suatu pertanyaan :

1. Bagaimana bentuk upacara ritual *parmalim sipahasada* di desa Hutatinggi Kec. Laguboti Kab. Toba?
2. Bagaimana bentuk penyajian *gondang sabangunan ugamo malim* di desa Hutatinggi Kec. Laguboti Kab. Toba?
3. Bagaimana sistem pewarisan *gondang sabangunan* pada upacara *parmalim sipaha sada*?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan masalah yang diteliti oleh penulis diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian ritual upacara *sipaha sada ugamo malim* di desa Hutatinggi Kec. Laguboti.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja alat musik yang dipakai dalam ansambel *gondang sabangunan* di desa Hutatinggi Kec. Laguboti Kab. Toba.

1.6. Manfaat Penelitian

Menurut Hariwijaya dan Trinti (2008:50) manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu, kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoritis dan manfaat dibidang praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Sebagai dokumentasi sebuah karya tulisan tentang kepercayaan yang dianut masyarakat suku Batak Toba.
2. Untuk mempertahankan keaslian kebudayaan Batak Toba yang sudah diwariskan dari nenek moyang.
3. Menjadi pedoman untuk melestarikan budaya suku terlebih suku Batak Toba.
4. Dapat menjadi pedoman untuk penelitian mendatang khususnya penelitian yang berhubungan dengan music *ugamo malim*.
5. Sebagai suatu upaya untuk melestarikan musik tradisional Batak Toba khususnya *gondang sabangunan* dalam upacara ritual *parmalim sipaha sada*